

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana praktik sosial *Nawaning* di pesantren *Salaf* di era global . Bagaimana proses tersebut dilakukan dan kemudian menghasilkan perilaku-perilaku sosial yang ada di lingkungan dan seberapa besar peran *Nawaning* di pesantren.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Anthony Giddens. Dan di samping itu juga menggunakan teori Bourdieu sebagai tambahan dalam analisis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan teknik observasi ,partisipasi, studi pustaka dan wawancara mendalam kepada sepuluh informan yang terdiri lima *Nawaning* dua santri putri dan tiga Civitas pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik sosial *Nawaning* di pesantren *Salaf*, memiliki sifat kontradiktif seperti menggunakan pakaian yang berlebihan, bermerek dan dengan harga yang tidak murah. Sehingga hal tersebut mengalami ketidaksesuaian dengan nilai kesederhanaan yang diterapkan di lingkungan pesantren. Pada praktik kehidupan *Nawaning* tidak terlepas dari dampak globalisasi melalui teknologi, dengan hak istimewa yang dimiliki, *Nawaning* bebas mengakses berbagai macam informasi termasuk dalam hal penampilan. Di samping itu Perilaku *Nawaning* dengan menggunakan modal yang dimiliki sebagai bentuk dominasi kelas di lingkungannya. Kemudian dalam praktiknya mencoba untuk memproduksi bahasa guna menawarkan nilai-nilai baru di lingkungan pesantren *Salaf*. Ada sebuah dialektika antara aktor *Nawaning* dan juga aktor di bawahnya yaitu santri. Bagaimana santri mulai mengikuti praktik sosial yang dicontohkan oleh *Nawaning* Praktik sosial yang dilakukan oleh *Nawaning* berbeda dengan nilai penting yang dipegang oleh pesantren tersebut. sehingga praktik sosial yang diterapkan oleh para *Nawaning* ini bersifat kontradiktif dengan peraturan dan nilai yang berlaku di pesantren *Salaf*.

**Kata Kunci: Praktik Sosial, *Nawaning* (Putri Kiyai), Pesantren *Salaf*, Globalisasi**

## ABSTRACT

This thesis is the result of the research on the social practice contradiction of *Nawaning* or Kiai's daughter in the *Salaf* Islamic Boarding School in the globalization era. This research explains how social practices of *Nawaning* in the *Salaf* Islamic Boarding School in the globalization era is. The research explains how the process is carried out and then produces social behaviors that exist in the environment and how important is the position or role of *Nawaning* in Islamic Boarding School.

The theory used in this research is Anthony Giddens theory about globalisasi And Bourdie's practice theory, used a qualitative method. Data collection in this research was carried out by observation, observer participation, interviews, and literature study.

The results of this research indicate that the social practice of *Nawaning* in the *Salaf* Islamic Boarding School has a contradictory nature in the Islamic Boarding School environment. *Nawaning* behavior by using owned capital as a form of class domination in the environment. Then in practice they try to produce language to offer new values in the environment of the *Salaf* Islamic boarding school. There is dialectic between *Nawaning* actors and also the actors under it namely *santri*. Social practices carried out by *Nawaning* differ from the important values held in the Islamic boarding school. So that the social practices adopted by these *Nawaning* are contradictory to the rules and values that apply in the *Salaf* Islamic Boarding School.

Keywords: Social Practice, *Nawaning* (Kiai's daughter), *Salaf* Islamic Boarding School